

JURNAL SKRIPSI

**ANALISIS KEPATUHAN TERAPI INSULIN PADA PASIEN
DIABETES MELITUS TIPE 2 DI POLI RAWAT JALAN RS
BHAYANGKARA PUSDIK SABHARA PORONG SIDOARJO**



EVILIA FAHROTUL JANNAH

2434201045

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**ANALISIS KEPATUHAN TERAPI INSULIN PADA PASIEN
DIABETES MELITUS TIPE 2 DI POLI RAWAT JALAN RS
BHAYANGKARA PUSDIK SABHARA PORONG SIDOARJO**



EVILIA FAHROTUL JANNAH

2434201045

Dosen Pembimbing I

Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Dosen Pembimbing II

Anndy Prastya, S.Kep., Ns. M.Kep.

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Evilia Fahrotul Jannah

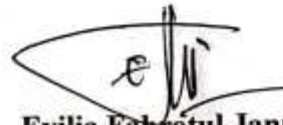
NIM : 2434201045

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing. Dipublikasikan **dengan/tanpa*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 28 Agustus 2025


Evilia Fahrotul Jannah
NIM: 2434201045

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 155

Dosen Pembimbing II



Anndy Prastya, S.Kep., Ns. M.Kep.
NIK. 220 250 156

ANALISIS KEPATUHAN TERAPI INSULIN PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI POLI RAWAT JALAN RS BHAYANGKARA PUSDIK SABHARA PORONG SIDOARJO

Evilia Fahrotul Jannah

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
email: nafahro@gmail.com

Atikah Fatmawati

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
email: tikaners87@gmail.com

Anndy Prastya

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
email: anndyprastya@gmail.com

Abstrak - Kepatuhan dalam menjalani terapi insulin merupakan suatu keharusan bagi setiap penderita diabetes melitus dikarenakan sangat berperan penting bagi kesehatan dan kesembuhannya khususnya dalam mengontrol kadar gula darah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan metode pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 76 responden dengan teknik sampling *Consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah rekam medis dan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan *uji spearman rho* dan *regresi linier berganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terapi insulin sebagian besar patuh 42 (55,3%) responden, hampir setengahnya kurang patuh 19 (25,0%) responden, sebagian kecil tidak patuh 15 (19,7%) responden. Nilai hasil *p-value* uji *spearman rho* antara motivasi dengan tingkat kepatuhan adalah 0,000, antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan adalah 0,000, antara dukungan keluarga dengan tingkat motivasi adalah 0,000. Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji *spearman rho*, maka nilai *p* tersebut kurang dari 0.05 artinya ada hubungan antara motivasi dengan tingkat kepatuhan, ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan, ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan. Berdasarkan hasil uji multivariat koefisiensi regresi terbesar yaitu motivasi sebesar 0,644. Melihat hasil penelitian diatas maka dapat di simpulkan bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan insulin adalah motivasi. Sehingga saran dari peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya mencari variabel yang belum diteliti, seperti lama menderita DM dan dukungan tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Kepatuhan , diabetes melitus, terapi insulin, motivasi, pengetahuan, dukungan keluarga

Abstrack - *Adherence to insulin therapy is essential for every person with diabetes mellitus, as it plays a crucial role in their health and recovery, particularly in controlling*

blood sugar levels. This study employed a correlational analytic design with a cross-sectional approach. A sample size of 76 respondents was selected using consecutive sampling. The instruments used were medical records and a questionnaire. Data analysis used the Spearman's Rho test and multiple linear regression. The results showed that the majority of respondents were compliant with insulin therapy (42) and 55.3%, while almost half were less compliant (19) and 15 (19.7%) were non-compliant. The Spearman rho test p -value for the relationship between motivation and adherence was 0.000, between knowledge and adherence was 0.000, and between family support and motivation was 0.000. Based on the Spearman rho test, the p -value was less than 0.05, indicating a relationship between motivation and adherence, knowledge and adherence, and family support. Based on the results of the multivariate test, the largest regression coefficient was motivation, at 0.644. Based on the research results above, it can be concluded that motivation is the most dominant factor influencing insulin adherence. Therefore, the researchers suggest that further research should explore variables that have not yet been studied, such as long-term DM sufferers and support from health workers.

Keywords: Adherence, diabetes mellitus, insulin therapy, motivation, knowledge, family support

PENDAHULUAN

Penyakit Diabetes Melitus (DM) hingga saat ini masih merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah bagi kesehatan global. Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak cukup dalam memproduksi insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang telah diproduksinya. (WHO, 2023).

Kepatuhan menjalani terapi insulin sangat penting karena terapi insulin berperan penting dalam kesehatan dan kesembuhannya penderita diabetes, terutama untuk memonitor kadar gula. Salah satu penyebab faktor kadar gula tidak terkontrol yaitu meningkatnya jumlah penderita diabetes melitus merupakan faktor penyebab ketidakpatuhan berobat. Ketidakpatuhan dapat menimbulkan kerugian bagi penderita sendiri, hal tersebut dapat menyebabkan fakta bahwa penyakit tidak cepat pulih, memburuk, serta adanya konsekuensi atau efek samping. Keberhasilan dalam pengobatan khususnya penderita diabetes melitus merupakan faktor utama dari outcome terapi (Evira, 2021).

Peningkatan kasus DM sejalan dengan perubahan pola pertumbuhan penduduk, diperkirakan bahwa pada tahun 2030 sebanyak 23,32 juta penduduk

yang berusia di atas 20 tahun menderita DM, dengan prevalensi DM pada daerah urban sebesar 14,7% dan pada daerah rural 7,2% sehingga diperkirakan terdapat 28 juta penyandang Diabetes di daerah urban dan 13,9 juta di daerah rural. Di Indonesia sendiri angka penderita DM pada tahun 2019 didapatkan sekitar 10,7 juta jiwa dan menjadi urutan ke-7 secara global yang kemudian meningkat pada tahun 2021 mencapai 19,5 juta jiwa dan menduduki peringkat ke-5 di seluruh dunia.(WHO, 2019; IDF, 2021)

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi diabetes melitus berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah pada penduduk usia ≥ 15 tahun adalah sebesar 11,7% (Kemenkes RI, 2023). Namun prevalensi diabetes melitus berdasarkan hasil diagnosis dokter pada penduduk berusia ≥ 15 tahun sebesar 2,2% (Kemenkes RI, 2023). Selain itu berdasarkan hasil SKI 2023, proporsi mendapatkan kepatuhan pengobatan DM pada penduduk semua umur yang mendapatkan pengobatan DM adalah sebesar 89,5% (Kemenkes RI, 2023).

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penderita diabetes melitus cukup tinggi di Jawa Timur. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sidoarjo (2022), terdapat lebih dari 20.000 pasien diabetes melitus yang terdaftar di fasilitas kesehatan primer, dengan sebagian diantaranya menggunakan insulin sebagai terapi utama. Berdasarkan Data Rekam Medis di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong di tahun 2024 total pasien Diabetes Melitus sebanyak 4.654 pasien. Dari 4.654 pasien tersebut, sebanyak 2.299 pasien (49,4%) menggunakan terapi non insulin, 2.355 pasien (50,6%) menggunakan terapi insulin. Dalam 1 bulan rata-rata jumlah pasien diabetes melitus dengan menggunakan terapi insulin di Poli Rawat Jalan sebanyak 196 pasien.

Dari hasil penelitian Triastuti *et al* (2020) faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di rsud kabupaten jombang menunjukkan bahwa pasien dengan kepatuhan pengobatan rendah terdiri dari 20 pasien yang memiliki sikap negatif (35,1%) dan 37 pasien yang memiliki sikap positif (64,9%). Pasien yang memiliki kepatuhan sedang terdiri dari 1 pasien yang memiliki sikap negatif (33,3%) dan 2 pasien memiliki sikap positif (66,7%). Sedangkan pasien yang memiliki kepatuhan tinggi semuanya terdiri dari pasien dengan sikap positif.

Upaya pencegahan komplikasi akut yaitu kondisi hiperglikemia atau hipoglikemia dan keberhasilan pengobatan diabetes melitus memerlukan penatalaksanaan DM secara menyeluruh. Dalam Black & Hawks, (2014), ada lima komponen dalam pelaksanaan DM yaitu pengaturan makan, olahraga, pemeriksaan mandiri kadar glukosa darah, terapi medis jika diperlukan dan pendidikan kesehatan. Pelaksanaan 5 pilar tersebut secara optimal dapat tercapai dengan partisipasi aktif pasien DM dengan merubah perilaku yang tidak sehat dengan dukungan dan pendampingan oleh tim/petugas kesehatan secara berkelanjutan secara komprehensif dalam edukasi kesehatan, ketrampilan pengelolaan DM dan motivasi hidup sehat dengan tujuan untuk menormalkan kadar glukosa darah sehingga meminimalkan-mencegah komplikasi akut maupun kronik. (Funnelt, *et al.*, 2012).

Ketidakpatuhan penggunaan insulin pada diabetes melitus diketahui bahwa ada beberapa penderita berhenti menggunakan insulin karena tidak tertarik dengan suntikan insulin setiap hari, merasa tidak nyaman, merasa sulit, dan merasa suntikan itu membebani, serta tidak puas dengan pengobatan insulin itu sendiri dan mengatakan memiliki adanya dampak negatif terhadap kualitas hidupnya, seperti kecemasan terhadap jarum suntik dimana penderita mungkin merasa fobia dan cemas terhadap suntikan yang mereka rasakan dimasa lalu padahal memiliki tujuan yang berbeda dan mengkaitkannya dengan yang sekarang (Semadi, 2018).

Kepatuhan pengobatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara umum faktor yang berkaitan dengan kepatuhan pengobatan diabetes melitus adalah usia, pendidikan, status sosial dan ekonomi, regimen terapi, pengetahuan pasien terhadap penyakit, pengetahuan pasien tentang obat, dan interaksi pasien dengan tenaga kesehatan (Arfania *et al.*, 2022). Studi menunjukkan bahwa pengetahuan, motivasi, dan sikap merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien DM. Sedangkan jenis kelamin dan lama menderita diabetes melitus tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan (Triastuti *et al.*, 2020).

Dari Gambaran tersebut hampir secara keseluruhan pasien diabetes melitus menggunakan terapi insulin di Poli Rawat Jalan RS bhayangkara Porong, namun belum pernah ada yang menganalisis kepatuhan pasien Diabetes Melitus Tipe 2

dalam penggunaan terapi insulin, maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis kepatuhan Penggunaan Terapi Insulin Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong

METODE

Jenis penelitian ini adalah desain analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel sebab akibat yang terjadi pada obyek penelitian diukur dan dikumpulkan pada waktu tertentu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien DM berkunjung ke Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong Sidoarjo. Sampel berjumlah 76 responden dengan teknik *consecutive sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis *Univariat*, *Bivariat*, dan *Multivariat*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
17-25 Remaja	0	0
26-45 Dewasa	7	9,2
46-60 Pra Lansia	48	63,2
>60 tahun Lansia	21	27,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	30,3
Perempuan	53	69,7
Pendidikan		
SD	12	15,8
SMP	24	31,6
SMA	28	36,8
Perguruan Tinggi	12	15,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	28	36,8
Bekerja	48	63,2
Lama DM		
<1 tahun	6	7,9
1-56 tahun	54	71,1
>5 tahun	16	21,1

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden pasien DM Tipe 2 pada penelitian ini total 76 responden, secara statistik menunjukkan sebagian besar berusia pra lansia 40-60 tahun yaitu sebanyak 48 responden (63.2%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 53 responden (69,7%). Hampir

setengahnya berpendidikan SMA yaitu sebanyak 28 responden (36,8%). Sebagian besar bekerja yaitu sebanyak 48 responden (63,2%). Sebagian besar Lama Menderita DM selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 54 responden (71,1%).

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Tingkat Kepatuhan

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Motivasi		
Rendah	9	11,8
Sedang	16	21,1
Baik	51	67,1
Pengetahuan		
Kurang	6	7,9
Sedang	16	21,1
Baik	54	71,1
Dukungan Keluarga		
Kurang	6	7,9
Sedang	19	25,0
Baik	51	67,1
Tingkat Kepatuhan		
Tidak Patuh	15	19,7
Kurang Patuh	19	25,0
Patuh	42	55,3

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 76 responden sebagian besar motivasi baik yaitu sebanyak 54 responden (71,1%). Sebagian besar Pengetahuan baik yaitu sebanyak 54 responden (71,1%). Sebagian besar Dukungan Keluarga baik yaitu sebanyak 51 responden (67,1%). Sebagian besar Tingkat Kepatuhan Patuh yaitu sebanyak 42 responden (55,3%).

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4.3
Analisis Hubungan Antara Motivasi Dan Tingkat Kepatuhan

Variabel	Tingkat Kepatuhan			
Motivasi	Tidak Patuh	Kurang Patuh	Patuh	total
Rendah	9	0	0	9
Sedang	6	10	0	16
Baik	0	9	42	51
Total	15	19	42	76

Berdasarkan tabel 4.3 hasil tabulasi silang hubungan motivasi dengan tingkat kepatuhan terapi insulin pada pasien DM di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong Sidoarjo pada tahun 2025 menunjukkan dari 76 responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 9 (11,8%) responden memiliki tingkat kepatuhan tidak patuh sebanyak 9 (11,8%) responden, kurang patuh 0 (0%) responden, dan patuh 0 (0%) responden. kemudian dari 16 (21,1%) responden yang memiliki motivasi rendah memiliki tingkat kepatuhan tidak patuh sebanyak 6 (7,9%) responden, kurang patuh sebanyak 10 (13,2%) responden, dan patuh 0 (0%) responden. Sedangkan dari 51 (67,1%) responden yang memiliki motivasi baik memiliki tingkat kepatuhan tidak patuh 0 (0%) responden, kurang patuh sebanyak 9 (11,8%) responden, patuh sebanyak 42 (55,3%) responden .

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai p / Asym.sig hitung sebesar 0,000 sehingga H_0 ditolak karena nilai p /Asym.Sig hitung kurang dari nilai α 0.01, maka berarti ada hubungan antara motivasi dengan tingkat kepatuhan terapi insulin di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong tahun 2025.

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri individu yang menyebabkan dapat seseorang mempengaruhi untuk dan melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan (Mayenti, Otrina dan Sumandar, 2020). Motivasi pada dasarnya sebagai interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dialaminya. Oleh karena itu, motivasi menjadi alasan manusia untuk bertindak memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2018). Motivasi merupakan dorongan batin yang digambarkan sebagai harapan, keinginan untuk memicu individu untuk mengambil tindakan yang benar. Menurut (Manalu dan Manurung, 2020) perilaku yang baik pada pasien DM dipengaruhi oleh motivasi pasien untuk berperilaku sehat dan menjaga kesehatannya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang (Syifa & Jaya, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa responden yang memiliki motivasi yang baik akan lebih mematuhi anjuran pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan responden yang tidak memiliki motivasi yang baik maka ia tidak akan mematuhi anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Sehingga kepatuhan pengobatan yang baik dapat dilaksanakan ketika penyandang

diabetes melitus memiliki motivasi untuk patuh menggunakan terapi insulin. Motivasi yang tepat adalah motivasi intrinsik, karena motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri seseorang misalnya untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan luar seperti dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan lain sebagainya.

Tabel 4.4
Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Dan Tingkat Kepatuhan

Variabel	Tingkat Kepatuhan			
Pengetahuan	Tidak Patuh	Kurang Patuh	Patuh	total
Kurang	3	3	0	6
Sedang	6	10	0	16
Baik	6	6	42	54
Total	15	19	42	76

Berdasarkan tabel 4.4 hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan terapi insulin pada pasien DM di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong Sidoarjo pada tahun 2025 menunjukkan dari 76 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 (7,9%) responden memiliki tingkat kepatuhan tidak patuh sebanyak 3 (3,9%) responden, kurang patuh 3 (3,9%) responden, dan patuh 0 (0%) responden. kemudian dari 16 (21,1%) responden yang memiliki pengetahuan sedang memiliki tingkat kepatuhan tidak patuh sebanyak 6 (7,9%) responden, kurang patuh sebanyak 10 (13,2%) responden, dan patuh 0 (0%) responden. Sedangkan dari 54 (71,1%) responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki tingkat kepatuhan tidak patuh 6 (7,9%) responden, kurang patuh sebanyak 6 (7,9%) responden, patuh sebanyak 42 (55,3%) responden.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai $p / Asym.sig$ hitung sebesar 0,000 sehingga H_0 ditolak karena nilai $p / Asym.sig$ hitung kurang dari nilai α 0.01, maka berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan terapi insulin di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong tahun 2025.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, sebab perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Pengetahuan pasien berpengaruh terhadap kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat, semakin tinggi pengetahuan pasien tentang kepatuhan minum obat maka semakin tinggi pula

tingkat kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat (Sidrotullah *et al.*, 2022). Dengan pengetahuan yang baik maka penderita diabetes melitus dapat mengerti, memahami tentang penyakitnya, dan menstimulasi motivasi untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat secara benar dan teratur dalam upaya mengontrol kadar gula darah serta mencegah komplikasi yang dapat terjadi di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi, bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang diabetes melitus baik cenderung baik pula dalam penatalaksanaan kepatuhan pengobatannya. Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap terhadap sesuatu, hal ini akan mempengaruhi perubahan perilaku. Sehingga dengan pengetahuan yang baik maka akan menimbulkan perilaku kepatuhan pengobatan yang baik.

Tabel 4.5
Analisis Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Tingkat Kepatuhan

Variabel	Tingkat Kepatuhan			
Dukungan Keluarga	Tidak Patuh	Kurang Patuh	Patuh	total
Kurang	6	0	0	6
Sedang	7	12	0	19
Baik	2	7	42	51
Total	15	19	42	76

Berdasarkan tabel 4.5 hasil tabulasi silang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan terapi insulin pada pasien DM di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong Sidoarjo pada tahun 2025 menunjukkan dari 76 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 6 (7,9%) responden memiliki tingkat kepatuhan tidak patuh sebanyak 6 (7,9%) responden, kurang patuh 0 (0%) responden, dan patuh 0 (0%) responden. kemudian dari 19 (25,0%) responden yang memiliki dukungan keluarga sedang memiliki tingkat kepatuhan tidak patuh sebanyak 7 (9,2%) responden, kurang patuh sebanyak 12 (15,8%) responden, dan patuh 0 (0%) responden. Sedangkan dari 51 (67,1%) responden yang memiliki dukungan keluarga baik memiliki tingkat kepatuhan tidak patuh 2 (2,6%) responden, kurang patuh sebanyak 7 (9,2%) responden, patuh sebanyak 42 (55,3%) responden.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai ρ / Asym.sig hitung sebesar 0,000 sehingga H_0 ditolak karena nilai ρ / Asym.sig hitung kurang dari nilai α 0.01, maka berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan terapi insulin di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong.

Menurut Widyaningrum (2021) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit, keluarga merupakan *support system* utama bagi penderita dalam mempertahankan kesehatannya tentunya keluarga. Dukungan keluarga berpengaruh pada kepatuhan terapi penderita diabetes melitus. Pengobatan pasien tidak lengkap disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita, akibatnya tidak kepatuhan akan menyuntikkan terapi insulinnya. Kepatuhan akan meningkat ketika penderita mendapat bantuan atau dukungan dari keluarga.

Menurut peneliti dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan terapi pada pasien dikarenakan keluarga yang memberikan dukungan moral, semangat, dan dorongan akan membuat individu merasa lebih termotivasi untuk menjalani terapi pengobatan. Mereka akan merasa tidak sendiri dalam menghadapi tantangan kesehatan dan memiliki alasan yang kuat untuk terus berjuang. Kata-kata semangat, pelukan hangat, dan kehadiran mereka di samping individu dapat meningkatkan semangat dan tekad untuk terus menjalani terapi.

ANALISIS MULTIVARIAT

Tabel 4.6

Seleksi Bivariat Variabel Motivasi, Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan

Variabel	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>P Value</i>
Motivasi	0,854	0,000
Pengetahuan	0,658	0,000
Dukungan Keluarga	0,804	0,000

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil dari analisa diseleksi semua variabel menghasilkan ρ value = < 0,25 sehingga variabel motivasi, pengetahuan, dan dukungan keluarga dapat masuk ke uji *multivariat* berikutnya.

Tabel 4.7

Uji Statistik *Model Summary* pada analisis linier faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,925	,856	,851	,30739

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai pada kolom koefisiensi determinasi sebesar 0,856. Nilai tersebut menunjukkan seberapa besar persamaan yang diperoleh mampu menjelaskan kepatuhan terapi insulin pada pasien DM tipe 2 di poli rawat jalan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong Sidoarjo. Tabel tersebut tampak bahwa angka koefisiensi determinasi sebesar 85,6% yang artinya model regresi yang diperoleh dapat menjelaskan 85,6% variasi variabel kepatuhan. Sebesar 14,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti untuk dicari peneliti selanjutnya.

Tabel 4.8
Hasil Uji *Multivariat* Variabel *Independen* dengan Variabel *Dependen* Pada Permodelan Akhir *Multivariat*

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,901	,175		-5,136	,000
	Motivasi	,644	,068	,567	9,444	,000
	Pengetahuan	,152	,067	,121	2,266	,026
	Dukungan Keluarga	,467	,074	,374	6,273	,000

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis *multivariat* yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,856. Nilai tersebut menunjukkan seberapa besar persamaan yang diperoleh mampu menjelaskan tingkat kepatuhan terapi insulin pada pasien DM tipe 2 di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong Sidoarjo. Hasil ini menunjukkan bahwa angka koefisiensi determinasi sebesar 85,6% yang artinya model regresi yang diperoleh dapat menjelaskan 85,6% variasi variabel kepatuhan. Sebesar 23,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabel motivasi juga tampak sebagai faktor yang paling berhubungan dengan tingkat kepatuhan terapi insulin pada pasien DM tipe 2 di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara porong. Hal ini dibuktikan dengan analisis *multivariat* yang menemukan nilai t terbesar yaitu 0,944% dimiliki oleh variabel motivasi apabila dibandingkan dengan nilai t yang dimiliki oleh variabel lainnya.

Variabel motivasi, pengetahuan, dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM tipe 2

(nilai $p < 0,005$). Nilai t pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel motivasi merupakan faktor yang paling berhubungan dengan tingkat kepatuhan terapi insulin pada pasien DM tipe 2 di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong. Hal ini terlihat dari nilai t yang dihasilkan dari analisis *multivariat* untuk variabel ini adalah 9,444 yang merupakan nilai t terbesar di antara keseluruhan variabel penelitian.

Berdasarkan persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini tampak bahwa pada pasien yang memiliki motivasi baik, skor tingkat kepatuhan akan lebih rendah sebesar 0,644 setelah dilakukan kontrol atas variabel pengetahuan dan dukungan keluarga. Motivasi baik yang dilaporkan sendiri oleh pasien berdasarkan keadaannya saat ini berhubungan dengan tingkat kepatuhan yang dimiliki.

Menurut teori Lawrence Green dalam Almira *et al* (2019), perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin yaitu fasilitas kesehatan dan akses informasi, dan faktor penguat yaitu dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Tetapi peneliti tidak meneliti variabel-variabel tersebut, sehingga menjadikannya keterbatasan penelitian dalam penelitian ini.

Kepatuhan seseorang terhadap suatu standar atau peraturan dipengaruhi oleh pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin memengaruhi kepatuhan seseorang. Fasilitas kesehatan yang baik dapat meningkatkan perilaku penderita untuk mengikuti pengobatan yang teratur guna mencapai kesembuhan yang diinginkannya. Akses informasi yang baik dapat meningkatkan pengetahuan terhadap penyakit sehingga memicu penderita untuk patuh dalam pengobatannya.

Dukungan keluarga sangat diperlukan karena seseorang yang sedang sakit tentunya membutuhkan perhatian dari keluarga. Dukungan petugas kesehatan berupa perilaku petugas yang ramah dan segera mengobati, serta penderita diberi penjelasan tentang obat yang diberikan dan pentingnya minum obat secara teratur merupakan sebuah bentuk dukungan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan (Almira *et al.*, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa responden yang memiliki motivasi yang baik akan lebih mematuhi anjuran pengobatan yang

diberikan oleh tenaga kesehatan dan responden yang tidak memiliki motivasi yang baik maka ia tidak akan mematuhi anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Sehingga kepatuhan pengobatan yang baik dapat dilaksanakan ketika penyandang diabetes melitus memiliki motivasi untuk mengontrol gula di dalam darah. Motivasi yang tepat adalah motivasi intrinsik, karena motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri seseorang misalnya untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan luar seperti dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Hasil penelitian Analisis Kepatuhan Terapi Insulin Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong tahun 2024 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Porong Pusdik Sabhara Porong memiliki motivasi baik. Sebagian besar responden di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Porong Pusdik Sabhara Porong memiliki pengetahuan baik. Sebagian besar responden di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Porong Pusdik Sabhara Porong memiliki dukungan keluarga baik. Sebagian besar responden di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Porong Pusdik Sabhara Porong memiliki tingkat kepatuhan patuh.

Kemudian ada Hubungan Motivasi dengan kepatuhan terapi insulin di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong. Ada Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan terapi insulin di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong. Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan terapi insulin di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong.

Dan motivasi merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat kepatuhan terapi insulin di Poli Rawat Jalan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. L. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RSI Sakinah Mojokerto* (Doctoral dissertation, ITSKes Insan Cendekia Mendika Jombang).

- Andi Akifa Sudirman., Abdul Wahab Pakaya., Erni U. Adam., (2023). “Hubungan Tingkat Kepatuhan Terapi Insulin Dengan Kadar Glukosa Terhadap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Vol.1 No.2*
- Arfania, M., Putri, S. Z. P. H. Z., & Amal, S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Swasta Karawang. *Journal of Pharmacopolium*, 5(3).
- Dinkes. (2022). *Laporan Tahunan Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo*. Sidoarjo.
- Evira, F., & Adriansyah, M. R. (2021). Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes di Klinik Ide Indramayu. *Jurnal Health Sains*, 2(9), 1186-1196.
- Fatimah, F. (2022). *Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Terapi Insulin* (Doctoral dissertation, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Hasanah. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Ketepatan Cara Penggunaan Injeksi Insulin Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Husna, M., & Irawan, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru di RSUD Muda Sedia Aceh Tamiang. *Public Health Journal*, 1(3), 31-44.
- International Diabetes Federation (IDF). (2021). *IDF Diabetes Atlas (10th Edition)*.
- Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka*.
- Martiningsih, M., Ahmad, A., Haris, A., & Sukmawati, S. (2022). Edukasi 5 Pilar Diabetes Mellitus Dalam Upaya Pencegahan Hiperglikemia Dan Hipoglikemia di Bima-NTB. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jajama (JPMJ)*, 1(2), 67-75.
- Ningrum, D. K. (2020). Kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe II. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 3), 492-505.
- Prasetya, S. A., Irawan, A., & Rahman, S. (2023). H HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP KEPATUHAN PENGobatan PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II. *Journal of Nursing Invention*, 4(1), 15-24.
- Sevani, A., Mutmainnah, A., & Anisa, N. R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(1), 108-114.

Triastuti, N., Irawati, D. N., Levani, Y., & Lestari, R. D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetes Oral pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Kabupaten Jombang. *Medica Arteriana (Med Art)*, 2(01), 27-37.

World Health Organization (WHO). (2021). *Diabetes Fact Sheet*.